

**KECERDASAN *ADVERSITY* KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
GURU PAI DI SMPN KABUPATEN PIDIE**

ZAINAL ABIDIN



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

**KECERDASAN *ADVERSITY* KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PAI
DI SMPN KABUPATEN PIDIE**



ZAINAL ABIDIN
NIM: 29173532

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KECERDASAN *ADVERSITY* KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PAI
DI SMPN KABUPATEN PIDIE**

ZAINAL ABIDIN

NIM: 29173532

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

جامعة الرانيري
Menyetujui,

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Dr. Hasan Basri, MA

Pembimbing II,

Dr. T. Zulkhairi, MA

LEMBARAN PENGESAHAN

KECERDASAN *ADVERSITY* KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU PAI
DI SMPN KABUPATEN PIDIE

ZAINAL ABIDIN

NIM: 29173532

Program Studi Pendidikan Agama Islam

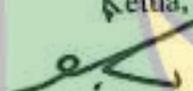
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 04 Januari 2022 M

02 Jumadil Akhir 1443 H

TIM PENGUJI

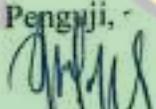
Ketua,


Dr. Muji Mulia, M.Ag

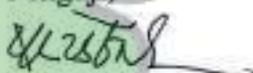
Sekretaris,


Muhajir, M.Ag

Penguji,


Dr. Heliati Fajriah, MA

Penguji,


Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Penguji,


Dr. T. Zulkhairi, MA

Penguji,


Dr. Hasan Basri, MA

Banda Aceh, 12 Januari 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA/

NIP. 196303251990031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainal Abidin
Tempat Tanggal Lahir : Dayah Bie, 12 Februari 1983
Nomor Induk Mahasiswa : 29173526
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 07 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Zainal Abidin

NIM: 29173526

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertai tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waq'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد

ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك

Ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā').

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

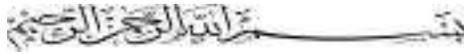
13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tuliskan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta 'inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berkesempatan menyusun sebuah tesis dengan judul ***Kecerdasan Adversity Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie***. Shalawat dan Salam Penulis sampaikan keharibaan Junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh selaku pimpinan di Universitas ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf akademik yang telah memberikan fasilitas dalam menuntut ilmu di UIN tercinta ini.
3. Dr. Hasan Basri, MA sebagai pembimbing I, Dr. T. Zulkhairi, MA sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
4. Para staf pengajaran UIN Ar-Raniry, para karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Program pascasarjana UIN Ar-Raniry.
5. Kepala Sekolah SMPN 1 Mila dan SMPN 2 Indrajaya yang telah sudi kiranya membantu dan memberikan data sesuai yang penulis butuhkan.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi yang tidak putus-putus sehingga terselesaikan karya Ilmiah ini.

7. Semua pihak yang telah berusaha banyak memberikan bantuan dengan sukarela demi terselesainya tugas ini.

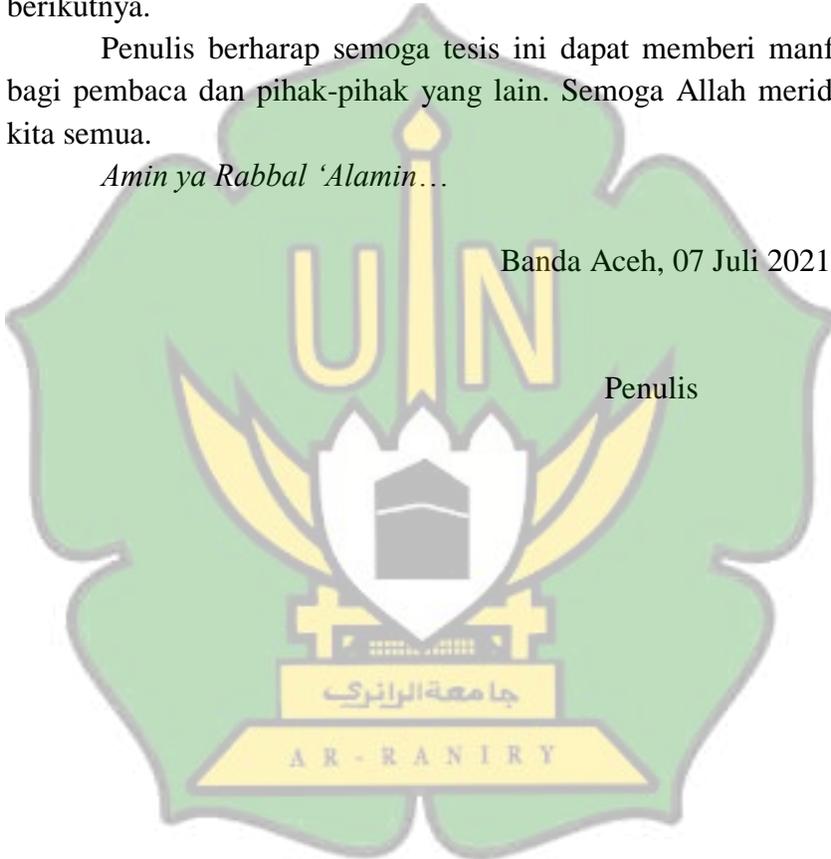
Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya terhadap segala kelemahan penulis dan kekurangan yang ada dalam tesis ini, sehingga dari padanya saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas ilmiah berikutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua.

Amin ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, 07 Juli 2021

Penulis



ABSTRAK

Judul Tesis	:	Kecerdasan <i>Adversity</i> Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie
Nama Penulis/NIM	:	Zainal Abidin / 29173532
Pembimbing I	:	Dr. Hasan Basri, MA
Pembimbing II	:	Dr. T. Zulkhairi, MA
Kata kunci (<i>Keyword</i>)	:	Kecerdasan <i>Adversity</i> Kepala Sekolah, Kreativitas Guru PAI.

Masih ada guru dalam proses mengajar masih rendah dalam mengembangkan kreativitas di hanya menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi kepada siswa. Sehingga ini menjadi masalah bagi sekolah dan seorang kepala sekolah harus dapat memberikan solusi dan jalan keluar terhadap permasalahan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dimensi kecerdasan *Adversity* kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI dan upaya kepala sekolah dalam peningkatan kreativitas guru PAI, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan *Adversity* kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kecerdasan *adversity* kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie meliputi pengawasan yang diberikan kepada guru, kepala sekolah melibatkan pengawas sekolah dalam mensupervisi guru, tumbuhnya sikap positif dan optimis, adanya sikap keyakinan, melakukan antisipasi dampak negatif. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI melalui peningkatan kompetensi guru, memberikan pembinaan, pemberian pelatihan seperti *wokshop*, mengikuti kegiatan MGMP dan peka terhadap keadaan guru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan *adversity* di antaranya kepala sekolah ada bakat sebagai pemimpin, dan adanya keinginan untuk meningkatkan kreativitas guru, adanya kepribadian yang tegas, kesehatan yang baik, serta adanya keinginan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

الملخص

عنوان الرسالة : ذكاء الشدائد للمدير في تحسين إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية الحكومية الإعدادية في مقاطعة بيدي

المؤلفة / رقم القيد : زين العابدين / 29173532

الإشراف : 1- الدكتور حسن بصري الماجستير

2- الدكتور تيوكو ذو الخيري الماجستير

الكلمات المفتاحية : مدير المدرسة الشدائد الذكاء ، التربية الدينية الإسلامية إبداع المعلم

يجب أن يكون المدير كقائد في وحدة التعليم قادراً على لعب دور فعال في مساعدة معلمي التربية الدينية الإسلامية للتغلب على المشاكل التي تحدث. لذلك ، فإن الشيء الوحيد الذي يجب على مدير المدرسة القيام به هو تحويل التحديات إلى فرص. يشار إلى هذه القدرة على أنها ذكاء الشدائد أو تسمى عادةً مرونة الشدائد. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد نموذج يُعد ذكاء الشدائد لمديري المدارس الثانوية الإعدادية في بيدي ريجنسي في زيادة إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية و العوامل التي تؤثر على ذكاء الشدائد للمدير في تحسين إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدارس الولاية الإعدادية الثانوية في بيدي ريجنسي. أجري هذا البحث بدراسة ميدانية باستخدام المنهج الوصفي النوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق. أظهرت النتائج أن نموذج ذكاء الشدائد للمدير في زيادة إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية الحكومية في بيدي ريجنسي تضمن الإشراف الممنوح للمعلمين ، وأشرك مديرو المدارس مشرفي المدارس في

الإشراف على المعلمين ، وتزايد المواقف الإيجابية والمتفائلة ، واتباع موقف توقع التأثيرات السلبية. تشمل العوامل التي تؤثر على ذكاء الشدائد موهبة المدير كقائد ، والرغبة في زيادة إبداع المعلم ، ووجود شخصية حازمة ، وصحة جيدة ، والرغبة في مواصلة التعليم على مستوى أعلى. ومع ذلك ، لا تزال مديرة المدرسة الإعدادية للولاية دوا إندراجايا تعاني من أوجه قصور ، وهي تدهور الصحة والموقف الحازم في القيادة.



ABSTRACT

Thesis Title : The Adversity Intelligence of the Principal in Improving the Creativity of PAI Teachers at SMPN Pidie District
Author/Student : Zainal Abidin / 29173532
Reg. No.
Supervisors : 1. Dr. Hasan Basri, MA
2. Dr. T. Zulkhairi, MA
Keywords : Principal Adversity Intelligence, PAI Teacher Creativity

The principal as a leader in the education unit must be able to play an active role in helping Islamic Religious Education teachers to overcome the problems that occur. Therefore, one thing that must be done by a school principal is to turn challenges into opportunities. This ability is referred to as adversity intelligence or usually called adversity resilience. The purpose of this study was to determine the model of the Adversity intelligence dimension of principals at State Junior High Schools in Pidie Regency in increasing the creativity of Islamic Religious Education teachers and the factors that influence the principal's Adversity intelligence in improving creativity of Islamic Religious Education teachers at State Junior High Schools in Pidie Regency. This research was conducted with a field study using a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out through interviews and documentation. The results showed that the principal's adversity intelligence model in increasing the creativity of Islamic Religious Education teachers at State Junior High Schools in Pidie Regency included supervision given to teachers, principals involved school supervisors in supervising teachers, growing positive and optimistic attitudes, having an attitude of belief, anticipate negative impacts. The factors that influence adversity intelligence include the principal's talent as a leader, and the desire to increase teacher creativity, the presence of a firm personality, good health, and the desire to continue education at a higher level. However, the principal at the State Junior High School Dua Indrajaaya still has shortcomings, namely declining health and a firm attitude in leading.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu	7
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II : KONSEP KREATIVITAS GURU PAI DAN KECERDASAN *ADVERSITY* SERTA PERAN KEPALA SEKOLAH

A. Kecerdasan <i>Adversity</i>	18
1. Pengertian Kecerdasan <i>Adversity</i>	18
2. Tipe Manusia Ditinjau dari Kecerdasan <i>Adversity</i>	20
3. Dimensi Kecerdasan <i>Adversity</i>	24
4. Pengembangan Kecerdasan <i>Adversity</i> ..	27
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan <i>Adversity</i>	28
B. Kepala Sekolah	30
1. Pengertian Kepala Sekolah	30
2. Karakteristik Kepala Sekolah	32
3. Syarat-Syarat Kepala Sekolah	34
4. Peran Kepala Sekolah	36
5. Kompetensi Kepala Sekolah.....	40

C.	Konsep Kreativitas	47
1.	Pengertian Kreativitas	47
2.	Tujuan Pengembangan Kreativitas	50
3.	Ciri-ciri dan Faktor Pendorong Kreativitas	51
D.	Guru Pendidikan Agama Islam.....	54
1.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	54
2.	Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	57
3.	Bentuk Kreativitas Guru PAI.....	59
 BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
B.	Dimensi kecerdasan <i>Adversity</i> kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie	67
C.	Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kreativitas Guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie	76
D.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan <i>Adversity</i> Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie.....	85
E.	Analisis Hasil Penelitian.....	91
 BAB IV : PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran-Saran.....	102
DAFTAR KEPUSTAKAAN		103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel No:		Halaman
3.1	Sarana dan Prasarana pada SMPN 1 Mila	65
3.2	Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 1 Mila	65
3.3	Sarana dan Prasarana pada SMPN 2 Indrajaya.....	66
3.4	Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 2 Indrajaya.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf, dan siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggungjawab ke arah tercapainya tujuan sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu mendorong kinerja para bawahan agar bekerja secara sukarela, menampilkan kinerja yang tinggi untuk mencapai standar mutu yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat, industri dan pemerintah.¹

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.²

Perilaku kepala sekolah memiliki hubungan dengan kreativitas guru. Dalam upaya peningkatan kreativitas guru disekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki peranan yang penting. Kreativitas para guru menjadi tinggi apabila dapat memainkan peranan kepemimpinan secara efektif.

¹ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 53.

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 90.

Sebaliknya kreativitas guru akan menjadi lemah apabila ia tidak dapat memainkan peranan kepemimpinan yang efektif. Kreativitas guru dapat meningkat dan dapat menurun. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: perilaku kepemimpinan kepala sekolah, pelibatan atau pemberdayaan guru dalam pengambilan keputusan yang menentukan jalannya sekolah, kondisi organisasi yang menyenangkan atau tidak, dan kesejahteraan dan kesempatan untuk pengembangan diri di sekolah.

Guru PAI yang memiliki kreativitas akan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di kelas. Di antaranya dengan kreatif memilih dan menggunakan metode, media, serta sumber belajar agar lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Pemilihan dan penggunaan metode, media, serta sumber belajar sudah dipertimbangkan sebelumnya berdasarkan kriteria dari masing-masing komponen pendidikan tersebut. Sehingga kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah semakin meningkat yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan harus dapat berperan aktif dalam membantu guru PAI untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mempunyai kemampuan mengubah hambatan, tantangan dan kesulitan menjadi peluang yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu sekolahnya. Maka berarti pula kepala sekolah dapat meningkatkan kinerjanya. Keinginan yang timbul dalam diri kepala sekolah untuk selalu berprestasi atau biasa disebut dengan motivasi berprestasi akan mendorong kepala sekolah untuk selalu memberikan yang terbaik bagi pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah tersebut akan berusaha mencari cara dan melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan mutu sekolahnya. Oleh sebab itu, salah satu yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk mengubah tantangan menjadi

peluang melalui kecerdasan *Adversity* atau biasanya disebut ketahananmalangan.

Menurut Supardi “ketahananmalangan atau Kecerdasan *Adversity* merupakan suatu sikap seseorang mampu mengenali suatu permasalahan dan penyebabnya, mampu menghadapi permasalahan dengan baik, dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik pula. Selain itu, ketahananmalangan merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang memahami dirinya dalam meningkatkan kesuksesan dari semua aspek kehidupan.”³

Maka dalam hal ini seorang kepala sekolah harus dapat menunjukkan kemampuan dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berpikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya. Kecerdasan yang dimiliki oleh kepala sekolah harus dapat mendorong gurunya untuk dapat berkreatif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa umumnya perilaku pembelajaran guru masih terbatas pada pengertian makna mengajar, proses pengajaran bersifat searah dari guru kepada peserta didiknya. Akibatnya, pembelajaran seringkali bersifat monoton, kurang menarik dan kurang memberikan motivasi, serta cenderung menimbulkan sikap pasif pada peserta didik. Pada era sekarang hal ini menjadi sebuah problem sebagian besar oleh para guru pada tingkat sekolah. Dengan kurangnya kreativitas guru dapat melemahkan perkembangan inteligensi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan sulit untuk dicapai. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang memiliki kreativitas dalam mengelola anak didik di sekolah.

³ Huri Suhendri dan Rita Ningsih, “Peranan Ketahananmalangan dan Kreativitas dalam Pembelajaran Matematika”, *JPPM* Vol. 11 No. 1 (2018), hlm. 33

Perilaku guru yang kreatif menghasilkan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, siswa tidak lagi dipandang sebagai sebagai objek pembelajaran semata tapi sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian kreativitas guru akan menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menarik yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berujung pada pencapaian prestasi belajar siswa yang memuaskan. Misalnya saja guru yang kreatif adalah yang memberi tugas di rumah, membentuk kelompok belajar, memilih metode dan yang lain sebagainya.

Berkaitan dengan hal itu menurut hemat peneliti proses pelaksanaan pendidikan di sekolah Kabupaten Pidie dari hasil observasi sejauh ini guru masih kurang memperhatikan tingkat kekreatifannya dalam kesiapan dan kematangan memberi arahan dan materi kepada siswa untuk belajar sehingga terjadi kebosanan, kemalasan dan lainnya bagi siswa untuk belajar ketika berlansungnya proses belajar mengajar.⁴ Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut maka perlu adanya peningkatan kreativitas guru sebagai faktor pendukung pembelajaran yang lebih baik, maka disinilah perlunya peran kepala sekolah sebagai *leader* untuk mampu *manage*, mengarahkan serta memotivasi sumber daya guru yang bermutu, produktif dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada SMPN 1 Mila, terlihat bahwa kualitas mengajar guru masih kurang baik, cara pengajaran guru yang kurang menunjukkan perubahan yang berarti, walaupun sudah sekian kali dilakukan pelatihan. Guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan jarang menggunakan media penunjang dalam pembelajaran. Apabila ingin menjadi guru yang efektif, guru dituntut untuk meningkatkan dominasinya dalam proses pengajaran dengan menitikberatkan pada makna belajar. Untuk itu, guru perlu

⁴ Observasi Peneliti di SMPN 2 Indrajaaya (03 April 2021)

mewujudkan perilaku pembelajaran yang kreatif dengan tidak lagi memandang peserta didik sebagai objek pembelajaran semata melainkan juga sebagai subjek pembelajaran.

Akan tetapi kepala sekolah selalu mempunyai cara untuk mendorong guru supaya lebih kreatif dalam mengajar, misal mengirim guru untuk mengikuti pelatihan perangkat pembelajaran, atau mengundang tutor dari luar untuk memberikan materi-materi yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru, begitu juga bagi siswa yang rendah dalam mengikuti pelajaran dibuat bengkel pembelajaran khusus untuk mengajari kembali siswa tersebut, dimana itu semua tercantum dalam rencana kerja kepala sekolah.⁵ Maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa di sekolah, dengan mengubah itu semua menjadi peluang untuk kemajuan sekolah yang dipimpin.

Berdasarkan fenomena di atas menurut hemat peneliti menganggap penting untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi di sekolah, sehingga seorang kepala sekolah dapat menerapkan kecerdasan *Adversity* kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di sekolah. Begitu juga agar pembahasan ini tidak meluas kemana-mana maka peneliti hanya memfokuskan penelitian mengenai dimensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan *Adversity* dan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kecerdasan *Adversity* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie”.

⁵ Wawancara Waka Kurikulum SMPN 1 Mila, (01 April 2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dimensi kecerdasan *Adversity* kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam peningkatan kreativitas guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan *Adversity* kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai :

1. Untuk menganalisis dimensi kecerdasan *Adversity* kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam peningkatan kreativitas guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan *Adversity* kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis yakni untuk menemukan paradigma (kerangka dasar), konsep-konsep, proposisi-proposisi, serta model teoritis untuk memperkaya

khazanah tentang kecerdasan *Adversity* kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Dinas Pendidikan, dapat digunakan sebagai masukan bagi penyusunan strategi dalam program peningkatan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kreativitas guru PAI.
- b. Bagi Kepala Sekolah, hasil tesis ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi Guru, diharapkan kegiatan kepala sekolah dapat digunakan sebagai acuan untuk memotivasi diri dalam meningkatkan kreativitas dan profesionalisme di sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Marlina berkesimpulan bahwa 1) Peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan 2) Peranan kepala sekolah sebagai Pendidik 3) Peranan kepala sekolah sebagai Administrator, 4) Peranan kepala sekolah sebagai Supervisor. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan (a) Pembinaan profesional guru, (b) mengaktifkan MGMP sekolah, (c) membentuk kelompok diskusi terbimbing, (d) Pengadaan buku pustaka.⁶

⁶ Ina Marlina, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

Selanjutnya penelitian oleh Sakdan yang berkesimpulan 1) mutu guru di MIN 1 Kota Takengon Aceh Tengah dalam ketrampilan mengajar peran guru selalu melakukan upaya perbaikan dalam peningkatan pembelajaran, selalu memperdalam wawasan ilmu yang kaitannya dengan mata pelajaran, guru selalu tanggap dan mempelajari kurikulum yang selalu berubah-ubah, guru dalam pengajarannya menggunakan berbagai media, 2) kepala sekolah MIN 1 Kota Takengon Aceh Tengah memerankan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).⁷

Penelitian tentang kemampuan kepala sekolah terkait kompetensi administrasi dilakukan oleh Adegbemile (2011). Dalam penelitian ini mengungkap kebutuhan kompetensi administrasi kepala sekolah untuk membangun sekolah yang efektif di tingkat sekolah menengah di South Geo Barat, Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan instruksional yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan penguatan guru yang efektif mencakup antara lain: (1) kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk menentukan tujuan Sekolah, (2) menyediakan fasilitas, (3) mengawasi rencana pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) evaluasi rencana dan pelaksanaan kurikulum.

Penelitian Leonard dan Niky Amanah, berkesimpulan bahwa pengaruh positif *Adversity Quotient* (AQ) dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika; terdapat pengaruh positif *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar Matematika; dan terdapat pengaruh positif kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar Matematika.⁸

⁷ Sakdan, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012).

⁸ Leonard dan Niky Amanah, "Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Perspektif Ilmu Pendidikan* - Vol. 28 No. 1 April 2014, hlm. 55.

Paul G. Stoltz mengemukakan pendapat bahwa “*Adversity quotient* atau AQ adalah teori yang ampuh, sekaligus ukuran yang bermakna dan merupakan seperangkat instrumen yang telah diasah untuk membantu supaya tetap gigih melalui saat-saat yang penuh dengan tantangan”.

Dari beberapa telaah kajian terdahulu di atas, yang menjadi perbedaan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan adalah, kalau penelitian yang telah disebutkan di atas lebih memfokuskan penelitian mengenai kemampuan dan peran seorang kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga sekolah, dan penelitian yang membahas *Adversity Quotient* hanya sebatas teori saja, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah berupa studi lapangan yang akan melihat langsung upaya yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam mengubah suatu kesulitan menjadi suatu peluang untuk peningkatan di sekolah. Akan tetapi yang menjadi persamaan kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama dengan subjek kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejauh ini belum ada yang meneliti secara langsung mengenai Kecerdasan *Adversity* Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru PAI di SMPN Kabupaten Pidie, sehingga ini menarik untuk dikaji dengan lebih mendalam.

F. Kerangka Teori

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain yaitu melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama sekolah di

kota masih menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang mencakup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.⁹

Menurut Mulyasa, sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepadanya karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sebuah sekolah karena kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.¹⁰

Kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kreativitas guru dengan gagasan yang bersifat strategik sehingga akan berdampak secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah yang ditunjukkan dengan rasa penuh pertimbangan, persahabatan, dan dekat dengan para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok bisa mendorong kreativitas dan kinerja para guru. Perilaku pemimpin yang positif tersebut dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.¹¹

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang

⁹ Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru," *Jurnal Menata* 3, no. 1 (2020): hlm. 1–2.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

¹¹ Alamsyah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Man i Mukomuko Bengkulu," *An-Nizom* 2, no. 3 (2017): hlm. 431.

lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal.¹²

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dari pada murid. Pentingnya kreativitas bagi seorang murid akan menjadi pentingnya kreativitas bagi guru. Pentingnya kreatifitas guru dalam pembelajaran menurut Guntur Talajan antara lain:

1. Kreatifitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada pelajaran.
2. Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya.
3. Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
4. Kreativitas guru akan merangsang kreatifitas siswa.¹³

Usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu: (1) Melalui pemberian supervisi, (2) Pemberian pembinaan dan

¹² Ibid.

¹³ Yanti Oktavia, "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (2014):, hlm. 809–810.

pengembangan, (3) Pemberian reward bagi guru yang memiliki kreativitas yang tinggi, (4) Memagangkan guru, (5) Melakukan studi kasus, (6) Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (7) Memberi kebebasan. Selain itu, selain usaha dari kepala sekolah ada juga usaha dari dalam diri guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran antara lain: (1) Memperluas wawasan, (2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, (3) Mengembangkan keterbukaan, dan (4) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.¹⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menguraikan data secara menyeluruh dan diteliti sesuai persoalan yang akan dipecahkan. Yang mengutamakan pengumpulan data dengan berlandaskan pada ungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh para responden. Dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.

2. Lokasi dan Subjek penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah SMPN yang ada di Kabupaten Pidie. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dua SMPN saja melalui subjek penelitian. Subjek yaitu orang yang paling utama yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah satu orang kepala sekolah, dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Mila dan SMPN 2 Indrajaaya Kabupaten

¹⁴ Ibid.

Pidie. Adapun alasan pemilihan dua subjek penelitian ini dikarena disekolah tersebut masih ada masalah bagi guru, menurut hasil wawancara guru masih kurang kreativitas dalam mengajar dan juga dalam merancang media pembelajaran, sehingga kepala sekolah selama ini melakukan berbagai upaya untuk mendorong guru supaya lebih berkompetensi yang tinggi.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁵ Pendekatan wawancara yang penulis gunakan adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat kerangka dan garis besar mengenai pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, yaitu data tentang pendekatan kepala sekolah, kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan wawancara, pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.
- b. Observasi. Arikunto mengatakan observasi merupakan suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata (pengamatan secara langsung).¹⁶ Dalam observasi ini adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan kepala sekolah, penguatan guru dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186

¹⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Melton Putra, 1996), 146

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi Non sistematis yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dan setelah diputuskan peneliti akan melanjutkan dengan mencari data dan informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung awal dalam pengumpulan.

- c. Dokumentasi. Moleong mendefinisikan bahwa dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁷ Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menggali data yang berbentuk tulisan, seperti deskripsi wilayah penelitian, data-data guru dan siswa, letak geografis sekolah serta yang berkaitan dengan data-data yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi data dan metode. Triangulasi data yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dengan fokus yang sama, maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan. Menurut Sugiyono ada 3 langkah, yaitu sebagai berikut:

- a. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 161

- b. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- c. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi lalu dicek dengan hasil wawancara di siang hari.¹⁸

5. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, yang dimaksud dengan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam sebuah pola, kategori dan uraian dasar. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif dari tiga komponen analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁹

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci melakukan penelitian di lapangan maka jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.²⁰

Dengan demikian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data (*data display*)

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 270

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 103

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 338

Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja kaitan kegiatan dan juga tabel.

- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)
Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan adalah:

Bab I: Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II: Landasan Teoritis. Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan pembahasan penelitian yang diteliti yang dikumpul dari buku-buku, artikel dan sumber lainnya.

Bab III: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi analisis yang akan disimpulkan secara terperinci. Analisis yang didapat dari pengolahan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Bab V: Kesimpulan dan Saran. Pada Bab ini berisi temuan penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya.